

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan titipan Allah SWT yang patut untuk dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Setiap anak lahir ke dunia ini pada dasarnya mempunyai potensi yang sama. Hanya saja melalui proses pendidikan di lingkungan yang berbeda, menyebabkan potensi manusia yang satu dengan yang lain mengalami perbedaan.<sup>1</sup> Semua tergantung bagaimana lingkungan mendidik dan mengarahkannya. Semua tergantung bagaimana lingkungan mendidik dan mengarahkannya. Rasulullah Saw bersabda

كُلُّ مَوْلُودٍ عَلٰى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ يُمَجْسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ<sup>2</sup>

(حديث روة البخري مسلم)

Berkaitan dengan hadits tersebut anak setelah lahir memilih agama yang dia ingin langsung Maksudnya bukan berarti anak yang lahir bisa langsung mengetahui tentang agama. Akan tetapi yang dimaksud adalah, bahwa fitrahnya

---

<sup>1</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud; Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 17.

<sup>2</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani, Fathul Barri, *Penjelasan Kitab Shahih al-Bukhari*. Terj. Amiruddin, Jilid XXIII, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, h.568.

Seorang yang memiliki fitrah atau kemampuan dasar yang sama satu dengan yang lain. Tugas orang tua dan lingkunganlah yang berperan penting dalam mengembangkan potensi anak. Apakah anak akan tumbuh membaik atau menjadi rusak ditentukan oleh faktor eksternal, seperti ekonomi, pendidikan orangtuanya dan lingkungannya<sup>3</sup>

Di Indonesia pendidikan Agama adalah bagian integral dari pendidikan nasional sebagai satu kesatuan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dipahami bahwa salah satu ciri manusia Indonesia adalah beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Tujuan ini hanya dapat dicapai melalui Pendidikan yang intensif dan efektif<sup>4</sup>. Untuk hal ini pemerintah juga telah menetapkan peraturan tentang pendidikan keagamaan yaitu pada pasal 30 Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pada ayat 3 dan 4 pasal 30 Undang-Undang tersebut di jelaskan bahwa: “Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

---

<sup>3</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud*....,h.126.

Adanya peraturan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah juga memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan Agama. Realisasi dari peraturan tersebut salah satunya dapat dilihat dari berkembangnya sebuah lembaga Pendidikan berupa TPA yaitu lembaga pendidikan non formal keagamaan untuk anak usia Sekolah Dasar. Keberadaan TPA diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk menghadapi tantangan yang tengah dihadapi Umat Islam di Indonesia yaitu rusaknya akhlak seseorang terutama pada anak yang masih berusia sekolah dasar.

Sungguh memprihatinkan terhadap apa yang telah terjadi dengan bangsa ini, banyak terjadi kasus korupsi, perampokan pencurian, tawuran dan tindakan-tindakan criminal lainnya dimana hampir setiap hari ditayangkan di televisi. Hal ini sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional serta cita-cita luhur bangsa Indonesia yang tertuang dalam pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>3</sup>

Berbicara tentang akhlak maka Menurut bahasa “akhlak” artinya tindakan atau kebiasaan-kebiasaan. Sedangkan menurut istilah “akhlak” adalah suatu bentuk (naluri asli) dalam jiwa seseorang manusia yang dapat melahirkan sesuatu tindakan dan kelakuan dengan mudah dan spontan tanpa pikiran (Imam Al-Ghazali). Dan akhlak ialah suatu tindakan atau perilaku yang bisa dilihat dari kehidupan seseorang.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara) h.7

Persamaan dan perbedaan akhlak, etika, dan budi pekerti. Menurut bahasa “akhlak” sama dengan adab, sopan-santun, tata krama, budi pekerti dan etika. “Akhlak” secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata “khuluk”, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat.

Mengingat banyaknya umat Islam sekarang yang banyak sekali akhlaknya yang kurang baik terutama pada anak-anak yang masih berusia sekolah dasar atau seusia dengan santri. Di zaman sekarang banyak anak yang melawan terhadap orang tua, hidup yang kurang bersih, serta kurangnya kedisiplinan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya, lemahnya perhatian orang tua dalam membimbing putra-putrinya secara langsung, khususnya dalam pembentukan akhlak dan disebabkan oleh kurangnya jam pelajaran agama di pendidikan formal.

Berdasarkan hasil peninjauan awal sebuah fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa sekarang banyak sekali anak-anak yang masih berusia sekolah dasar memiliki akhlak yang kurang baik dikarenakan karena pendidikan orang tua yang kurang dan faktor-faktor lainnya adalah banyaknya orang tua yang sibuk serta pengaruh lingkungan teman sebaya yang akan mempengaruhi perkembangan anak. Dengan adanya pendidikan non formal yaitu sebuah Taman Pendidikan Al-Qur’an sebagaimana peran seorang ustadz dan ustadzah yang akan menanamkan akhlakul karimah dari anak yang masih berusia sekolah dasar. Dengan adanya pembentukan akhlakul karimah maka anak akan terbiasa berbuat

baik kepada orang yang lebih tua dan menyayangi kepada yang muda dan serta akan mendapatkan pembiasaan baik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

Taman Pendidikan Al-Qur'an Nururrahman yang berada di Jl. Kelayan B. Gg. Setiarahman Rt. 09 merupakan lembaga pendidikan non formal, dimana lembaga pendidikan tersebut tidak hanya mengajarkan mengaji saja namun juga mengajarkan tentang penanaman nilai akhlakul karimah seperti pembiasaan bersalaman antara guru dan murid, sesudah pulang sekolah anak-anak diharuskan untuk mengambil sampah yang ada disekitar sekolah dan disiplin dalam beribadah terutama dalam sholat ashar dimana anak-anak dan guru diwajibkan sholat ashar kegiatan tersebut bertujuan membuat anak menjadi terbiasa. karena anak adalah peniru, Setiap mata selalu mengamati, setiap telinga selalu menyimak dan pikirannya mencerna apapun yang dilakukan oleh orang sekitar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Penanaman **Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Kalangan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Unit 249 Banjarmasin**

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Penanaman Nilai –nilai**

Menurut Dzakiyah Dradjat penanaman adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku.<sup>5</sup>

Jadi yang dimaksud penanaman disini adalah suatu proses atau cara untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan dalam penanaman kepada diri seseorang dapat tumbuh.

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia,<sup>6</sup> khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>7</sup> Penanaman nilai disini ialah nilai-nilai yang mengarah pada ajaran agama agar dapat ditiru dan dicontoh untuk dijadikan teladan. Adapun penanaman nilai-nilai harus ditanamkan sedini mungkin kepada anak oleh si pendidik.

### **2. Akhlak Karimah**

Kata “Akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti berbudi pekerti, kelakuan, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun*

---

<sup>5</sup> Dzakiyah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan bintang, 1996), h.59.

<sup>6</sup> M. Chabaib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1, h.61.

<sup>7</sup> W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h.677.

yang berarti pencipta, demikian pula dengan makhlukun yang berarti di ciptakan.<sup>8</sup> Adapun akhlak yang dimaksud disini adalah kelakuan siswa pada saat dilakukan kegiatan pembelajaran dan sopan santun siswa saat berada di sekolah, sikap saling menyayangi terhadap sesama teman, dan pembiasaan terhadap mencintai lingkungan

### **3. Pengertian Santri**

santri adalah siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Namun santri disini ialah santri yang berada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nururrahman yang belajarnya dari jam 2 sampai jam 5 sore

### **4. Taman Pendidikan Al-Qur'an**

TPA adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di luar sekolah untuk anak-anak usia sekolah dasar (7-12 tahun), yang dijadikan santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sekali sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.<sup>9</sup>

Jadi TPA Nururrahman disini ialah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang dilakukan pada sore hari. Selain diajarkan mengaji anak juga diajarkan dalam bersikap dan berbuat baik dan sopan terhadap orang tua, menyayangi sesama teman dan diajarkan membiasakan mencintai lingkungan.

---

<sup>8</sup> Aminudin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 93.

<sup>9</sup> H.M. Budianto, dkk, *Panduan Prkaiits Pengelolaan (TKA-TPA-TPQ)*, (Cet. II Yogyakarta: lembaga Dakwah dan Pendidikan Al-Qur'an,2006), h. 26.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan yang harus diselesaikan di atas maka perlu adanya pembatasan masalah serta ruang lingkupnya agar mudah dalam melakukan analisa, rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Penanaman Nilai - Nilai Akhlakul Karimah Di Kalangan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Unit 249 Banjarmasin
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di Kalangan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Unit 249 Banjarmasin

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Penanaman Nilai - Nilai Akhlakul Karimah Di Kalangan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Unit 249 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di kalangan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Unit 249 Banjarmasin
- 3.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebuah informasi dan masukan bagi masyarakat pada umumnya, khususnya Guru yang memiliki peran

dalam mendidik anak serta memotivasi kepada guru agar menjalankan perannya dengan baik.

## 2. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai acuan untuk megkaji dan menganalisis peran guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah seorang santri untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang peran guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada seorang santri

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelaahan pada beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan, penulis menemukan skripsi yang judulnya sedikit mirip dengan judul skripsi ini yaitu:

1. Nilam Sari Rahmah, 2017, *Penanaman Nila-nilai Multikultural pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kebun Bunga Banjarmasin*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penanaman Nilai-Nilai Multikultural yang diberikan melalui pelajaran Akidah Akhlak. Guru melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Nilam Sari Rahmah, *Penanaman Nila-nilai Multikultural pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kebun Bunga Banjarmasin*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017

Perbedaan dengan penelitian yang penulis angkat yaitu fokus kepada penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dan diberikan melalui metode keteladanan dan pembiasaan.

2. Muhammad Adiansyah, 2017, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Anak Pada Lagu Haddad Alwi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode literatur. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak anak pada lagu Haddad Alwi yang mengandung nilai pendidikan akhlak anak. Penelitian ini dilakukan dengan metode Hermeneutik yaitu melakukan interpretasi guna menangkap arti, nilai dan maksud lagu <sup>11</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang penulis angkat yaitu jenis penelitian metode kualitatif dan nilai-nilai akhlak diberikan melalui sekolah TPA Nururrahman

3. M. Yusuf Efendi Simatupang, 2018, *Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Terpuji di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarbaru*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam penanaman nilai-nilai akhlakul terpuji di lingkungan sekolah menengah atas Negeri 2 adalah dengan rutin melakukan kegiatan keagamaan, seperti jum'at iman, membaca

---

<sup>11</sup> Muhammad Adiansyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Anak Pada Lagu Haddad Alwi*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017

Al-Qur'an dsb.selain itu dalam melakukan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada siswa, guru pendidikan agama Islam juga menggunakan berbagai metode diantaranya metode ceramah, tanya jawab, pembiasaan dan keteladanan<sup>12</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang penulis angkat yaitu dalam bentuk saling mengormati dan menyayangi, sopan santun dan mencintai lingkungan serta subjek penelitiannya yaitu pada santri dan santriwati yang bersekolah dasar.

---

<sup>12</sup> M. Yusuf Efendi Simatupang , *Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Terpuji di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarbaru*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis menyusunnya secara sistematika sebagai berikut

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan

BAB II, Landasan Teori, berkaitan dengan pengertian Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Kalangan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an

BAB III, Metode Penelitian berisikan, Jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, berisikan, Gambaran singkat lokasi penelitian, Penyajian data dan analisis data

BAB V Penutup, berisi, simpulan dan saran